

PENGARUH *ORGANIZATION LEARNING* TERHADAP *COMPETITIVE POSITIONING* MELALUI *ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM* TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Zipora Angelina Soenaryo dan Josua Tarigan
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: Josuat@petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan intervening *accounting Information system*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang berposisi sebagai manajer. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif *organization learning* terhadap *competitive positioning* pada perusahaan, adanya pengaruh positif antara *organization learning* terhadap *competitive positioning*, dan pengaruh positif *accounting information system* terhadap *competitive positioning* tetapi tidak signifikan

Kata kunci :

Organization learning, Competitive Positioning, Accounting Information system

ABSTRACT

This study was conducted to examine the relationship intervening of Accounting Information System. The sample in this study were 60 respondents who plays as managers. This study used a qualitative approach. The data for this study were obtained through questionnaires and the results of this study showed that there was a positive affect on the organization learning to the competitive positioning in the company, positive influence of organization learning to accounting information system, and the positive effect of accounting information system to competitive positioning but not significant

Keywords:

Learning organization, Competitive Positioning, Accounting Information System

PENDAHULUAN

. Dalam lingkungan yang sangat kompetitif saat ini tujuan masing-masing perusahaan adalah untuk mengalahkan kompetisi dan memenangkan pelanggan baru (Urbancova Hana 2013). Dalam mencapai *competitive positioning* yang diidamkan dalam perusahaan harus menciptakan keuntungan dan posisi yang mendukung dalam perusahaan. Oleh karena itu dalam mengukur *competitive positionig* menurut Porter's five of *competitive position analysis* ada lima yaitu *supplier power*, *buyer power*, *competitive rivalry*, *threat of substitution*, *threat of new entry*

Karena semakin ketatnya persaingan, setiap perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan ekonomi dan mengelola fungsinya secara efisien. Persaingan industri manufaktur di Indonesia

semakin ketat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periodenya semakin bertambah. Meningkatnya laju pertumbuhan sektor manufaktur adalah hasil dari permintaan domestik, terutama untuk logam, makanan, bahan kimia, dan suku cadang otomotif. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai 31 Desember 2011, tercatat ada 135 perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Kemudian dari perusahaan-perusahaan tersebut dibagi menjadi tiga kelompok/sektor yang terdiri dari industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri. Oleh karena itu organisasi bisnis perlu membentuk *competitive positioning* mereka dalam rangka untuk bertahan hidup dan mencapai keunggulan kinerja. Menurut

Barney (1991) melalui Organization learning akan menghasilkan kemampuan kinerja usaha yang unggul. Dan Marquardt (1996:15) menyatakan agar dapat mencapai dan mempertahankan Competitive Positioning dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat, organisasi harus dapat meningkatkan kapasitas pembelajarannya. Dan proses Organization learning merupakan proses dimana organisasi menggunakan pengetahuan yang ada dan membangun berbagai pengetahuan baru untuk membentuk pengembangan kompetensi baru yang sangat penting dalam lingkungan yang terus berubah. Wang and Lo (2003) juga menemukan secara empirik bahwa Organization Learning juga memiliki pengaruh positif terhadap Competitive Positioning. Pada penelitian ini kami berfokus pada populasi perusahaan manufaktur yang ada di Surabaya. Jawa Timur memiliki peranan yang penting dalam sektor industri manufaktur di Indonesia. Industri manufaktur adalah suatu jenis industri yang memproduksi atau mengolah suatu bahan dan menjadikannya suatu produk baru. Perkembangan industri manufaktur semakin hari semakin berkembang dengan pesat. Bisa dikatakan bila kondisi manufaktur Indonesia saat ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang cukup signifikan, hal ini bisa terjadi karena adanya niat serta tekad yang begitu tinggi dari para ahli yang berkecimpung dibidang ini. Mulai dari Pemerintah, akademis, serta pihak lain dari para pelaku bisnis yang mau mencurahkan tenaga dan pikirannya bagi kemajuan manufaktur Indonesia, oleh karena itu semakin banyak juga pesaing manufaktur yang berada di Indonesia khususnya di wilayah Surabaya yang akan dibahas.

Pertumbuhan produksi Industri manufaktur di Jawa Timur menurut BPS Provinsi Jawa Timur No. 73/11/35/Th. XI, 1 November 2013 bahwa sektor industri besar dan sedang yang mengalami pertumbuhan produksi industri lebih dari 5 persen tahun 2013 yaitu : Industri makanan naik sebesar 9,92 persen, Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer naik sebesar 7,44 persen, Industri Mesin dan Perlengkapan ytdl naik sebesar 7,07 persen, Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya naik sebesar 6,69 persen

Dan saat ini para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. termasuk sistem informasi akutansi memainkan peran penting dalam membantu mengadopsi dan mempertahankan

posisi strategis (Romney & Steinbart 2006). Sedangkan menurut Romney (1994) Sistem informasi akutansi mendukung operasi sehari-hari dengan mengumpulkan dan menyimpan data tentang transaksi organisasi. Sistem ini membantu memastikan bahwa data organisasi diproses secara konsisten. Hal ini biasanya digunakan oleh mereka yang memproses transaksi dan mereka yang menggunakan informasi dari sistem untuk membuat keputusan. Informasi yang dihasilkan dan dibuat oleh sistem informasi akutansi tersedia untuk semua tingkatan manajemen yang digunakan dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan organisasi. sistem informasi ini digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal, kalau pihak internal seperti manajemennya, sedangkan pihak eksternal adalah investor dan lain lainnya.

Sistem Informasi Akutansi (SIA) memainkan peran yang cukup penting dalam Organization Learning, tujuan sistem informasi akutansi cukup sederhana untuk meningkatkan organisasi belajar serta mengaktifkan pembelajaran dan eksperimen. (Urban and Hauser 1980, Kotler 1990, Wind 1990). Organization learning ini mempunyai efek penting terhadap upaya perusahaan mendapatkan Competitive positioning yang bagus dan memperoleh keuntungan diatas rata-rata

Menurut penelitian terdahulu sistem informasi akutansi adalah peran utama dalam Organization Learning. Dan sistem informasi akutansi adalah mesin belajarnya jadi probalitasnya berdasarkan masukan sistem. Dan Sistem informasi akutansi itu meningkatkan Organization Learning dengan tiga pengamatan yaitu Organisasi belajar itu berdasarkan rutinitas, Organisasi itu tujuan berorientasi, tindakan organisasi yang historis. Dan Salah satu hasil dari Organization Learning adalah untuk mendapatkan keuntungan kompetitif . Serta Organization Learning adalah dasar yang di anggap mencapai competitive positioning yang berkelanjutan dan kunci dalam peningkatan kinerja organisasi.

Peneliti peneliti sebelumnya hanya mengulas tentang organization Learning terhadap Sistem Informasi Akutansi atau Organization learning terhadap Competitive positioning. Dan Penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak yang menjelaskan secara bersama ketiga variable yaitu Organization Learning, accounting Information system dan competitive positioning. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut dengan mengulas lebih dalam lagi peranan Organization Learning terhadap competitive positioning melalui

Sistem Informasi akuntansi yang terdapat pada perusahaan manufacture di Surabaya. Karena pada saat ini masih sedikit yang menjelaskan mengenai topik ini.

Pengertian *Organization learning*

Menurut Marsick & Watkins (2003), *Organization Learning* mendorong karyawan untuk menerapkan pengetahuan serta keahliannya untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Marsick & Watkins (2003) percaya bahwa individu memulai perubahan untuk dirinya sendiri termasuk kategori dalam pembelajaran, individu juga harus menciptakan struktur yang dapat mendukung pembelajaran untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu Marsick & Watkins (2003) mengidentifikasi tujuh dimensi *organization learning* yaitu

- Create continuous learning opportunities
Artinya mendorong pembelajaran melalui perencanaan yang efektif
- Promote inquiry and dialogue
Inquiry Artinya melibatkan pertanyaan secara simultan untuk memperoleh ketrampilan dalam penalaran dan dialog yang efektif
- Encourage collaboration and team learning
Artinya pembelajaran kelompok meningkat dengan menyusun kerangka kerja
- Establish systems to capture and share learning
Artinya Individu mencari cara untuk melestarikan apa yang sudah dipelajari
- Empower people toward a collective vision
Artinya semua orang memiliki akses terhadap informasi mengenai bagaimana merencanakan pembelajaran
- Connect the organization to its environment
Artinya saling ketergantungan antara lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Terhubung dengan lingkungan internal adalah antara individu dengan kehidupan pribadi, sedangkan dengan lingkungan eksternal adalah mencakup lebih luas yaitu lingkungan sosial
- Use leaders who model and support learning at the individual, team, and organizational levels
Artinya menggunakan pembelajaran secara strategis untuk mencapai hasil bisnis yang maksimal

Pengertian *Accounting Information System*

Menurut Romney (1997) *Accounting Information System* adalah proses data transaksi untuk menyediakan informasi bagi pengguna yang membutuhkan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis mereka

Pengertian *Competitive Positioning*

Competitive positioning mengkomunikasikan manfaat produk atau jasa dengan cara membandingkan dengan produk pesaing (Assael, 1985). memahami *competitive Positioning* sehingga membuat Porter mengidentifikasi lima kekuatan persaingan yang berdampak pada setiap sektor dan setiap pasar. Karakteristik dari masing-masing lima kekuatan menentukan intensitas persaingan dalam satu sector. Sehingga dapat memilih strategi yang tepat dalam berbisnis. Menurut (Porter,2008) *the five forces framework* akan membentuk strategi organisasi yang lebih kuat dalam *competitive positioning*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *the five force framework* dapat membantu perusahaan memahami struktur industri, memantau posisi yang lebih menguntungkan dan rentan terhadap serangan dari pesaing.

Hubungan antara *Organization Learning* dengan *competitive positioning*

Menurut Peter Senge (2000) keunggulan bersaing yang terus bertahan adalah kemampuan organisasi untuk belajar lebih cepat dari pada pesaingnya.. Pembelajaran organisasi yang terus menerus akan menciptakan keunggulan bersaing perusahaan. Menurut Marquadt (1996) Agar dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan bersaing dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat, organisasi harus dapat meningkatkan kapasitas pembelajarannya Menurut penelitian Njuguna (2009) menyatakan *Organization Learning* yang semakin banyak dianggap sebagai salah satu sumber dasar *Competitive Positioning* dalam konteks manajemen strategi yang menyatakan manajer harus lebih fokus pada pengembangan dan meningkatkan pengetahuan karyawannya dalam rangka mencapai *Competitive Positioning* yang berkelanjutan dan kinerja yang lebih baik.

Hubungan antara *Organization Learning* dengan *Accounting Information system*

Menurut Sikula (1994) Perubahan lingkungan industri yang cepat dan penuh ketidakpastian menuntut perusahaan untuk terus-menerus senantiasa belajar. Penyimpanan informasi dari sejarah organisasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan keputusan merupakan faktor penting dalam *organization learning*. Tanpa adanya penyimpanan informasi dari sejarah organisasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan keputusan yang efektif, maka perusahaan akan terjebak pada penciptaan strategi yang terlihat baik namun tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Terlebih lagi dengan pergantian karyawan yang keluar masuk dalam perusahaan, maka perusahaan perlu merekam dan menyimpan informasi dan pengetahuan yang penting ke dalam *Accounting Information System* perusahaan.

Hubungan antara *Accounting Information System* dengan *Competitive positioning*

Menurut Ketinger et al, (1994). *Accounting Information System* akan membawa perusahaan pada kondisi yang menguntungkan yaitu kemudahan memasuki pasar, diferensiasi produk. *Competitive positioning* membuat setiap perusahaan membutuhkan *Accounting Information System* sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan menurut Porter (2013) ada lima kekuatan industri yang dikenal sebagai *five forces* untuk mendukung perusahaan dalam menggunakan *accounting information system* supaya dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi di dalam lingkungan industri. Menurut Ikhsan, Arfan, Rasdianto (2005) bahwa persaingan pasar membutuhkan *Accounting Information System* supaya dapat bersaing dan tetap unggul. *Accounting Information System* yang dirancang dengan baik dapat mempermudah proses pengetahuan dan dapat memperbaiki proses operasi perusahaan dan dapat memberikan keunggulan bagi *competitive positioning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menguji peng Metode penelitian merupakan penjelasan mengenai informasi yang berhubungan dengan penelitian yang mencakup jenis penelitian, teknik pengukuran variabel, teknik pembuatan kuesioner, desain sampel, metode, dan program analisa data untuk membahas dan menjawab permasalahan dalam penelitian kali ini mengenai pengaruh *Organization learning* terhadap *Competitive Positioning* melalui

Accounting Information system sebagai variabel intervening.

Definisi konseptual dan Operasional Variabel

Pada setiap penelitian, setiap variabel yang muncul harus dapat dijelaskan secara operasional. Menurut Puspowarsito (2008), definisi operasional dari sebuah variabel adalah penjelasan dari karakteristik terhadap objek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi sehingga konsep tersebut dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian

Variabel Bebas (Variabel Independen)

Umar (2003) mendefinisikan variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Organization Learning*

Konsep : *Organization Learning*

Definisi operasional : Menurut Senge (1990) bahwa *organization Learning* adalah organisasi yang belajar terus menerus dan meningkatkan kapasitasnya untuk menciptakan hasil yang mereka inginkan

Variabel Antara (Variabel Intervening)

Variabel antara atau variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel intervening merupakan variabel antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2007). Variabel antara (variabel intervening) yang digunakan dalam penelitian adalah sistem informasi akutansi

Konsep : sistem Informasi akutansi

Sistem informasi akutansi adalah proses data transaksi untuk menyediakan informasi bagi pengguna yang membutuhkan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis mereka (Romney dkk, 1997: 2).

Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Umar, 2003). Variabel terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *competitive positioning*.

Konsep : *Competitive Positioning*

Definisi Operasional : *Competitive positioning* mengkomunikasikan manfaat produk atau jasa dengan cara membandingkan dengan produk pesaing (Assael, 1985).

Jenis dan Sumber Data jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur menggunakan skala numerik (angka). Penelitian dengan data kuantitatif akan dihitung menggunakan rumus-rumus statistik dan biasanya dinyatakan dalam bentuk jumlah dan angka.

Sumber Data

Sujarweni (2012) menyatakan bahwa data berdasarkan sumbernya ada dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang biasanya diperoleh dari subyek penelitian dengan cara melakukan pengamatan, percobaan atau *interview* atau dengan wawancara. Data primer dapat diperoleh dari observasi atau pengamatan secara langsung dimana subyek diberi lembar yang berisi pertanyaan untuk diisi dan pertanyaan yang ditujukan untuk responden.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis. Data sekunder dapat diperoleh dari buku teks, internet, surat kabar, dan sebagainya atau melalui pihak lain.

Penelitian ini menggunakan kedua sumber data tersebut. Dimana data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada perusahaan manufaktur di Surabaya yang menerapkan *Organization Learning*. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari buku teks, jurnal, dan literatur lainnya.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka memberikan landasan bagi perumusan hipotesis, penyusunan daftar pertanyaan (kuesioner), serta pembahasan teoritis. Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian melalui beberapa artikel relevan yang bersumber dari buku teks, literatur, jurnal, serta internet yang berkaitan dengan materi.

b. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2007)

Populasi

Menurut Puspowarsito (2008), populasi adalah keseluruhan obyek (orang, kejadian atau sesuatu) yang mempunyai karakteristik tertentu baik yang konkrit (*tangible*) maupun obyek yang abstrak (*intangible*). Selain itu, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun, 1989).

Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh perusahaan manufaktur di Surabaya yang terdiri dari 3 sektor yaitu : Sektor industri dasar & kimia, sektor industri barang konsumsi, sektor aneka industri. Dengan jumlah masing masing 10 perusahaan, dimana setiap perusahaan akan menggunakan 2 responden.

Sampel

Menurut Puspowarsito (2008), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti dan dianggap bisa mewakili populasi, sehingga jumlah sampel lebih sedikit daripada jumlah populasi. Penentuan sampel harus diperhatikan karena sampel yang digunakan harus bisa mewakili karakteristik dari total populasi (Sekaran, 2003). Hal ini diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang sama seperti pada saat penelitian menggunakan populasi.

Malhotra (2006) menyatakan bahwa besarnya jumlah sampel yang diambil paling sedikit dapat ditentukan dengan mengalikan banyaknya item-item pertanyaan variabel yang diamati dengan 4 atau 5 kali (Rumus 3.1. Perhitungan Sampel). Dalam penelitian ini terdapat item 27 pertanyaan. Jadi berdasarkan perhitungan tersebut, sampel pada penelitian ini adalah 108 atau 135 sampel. .

Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, dimana dalam teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non-probability sampling* dibagi menjadi enam jenis pemilihan sampel, yaitu sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling* (Sujarweni, 2012).

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *judgement sampling* atau yang juga dikenal sebagai *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Kuesioner akan diisi oleh manajer perusahaan
- b. Manajer perusahaan tersebut mempunyai pengalaman bekerja minimal 3 tahun

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan di Surabaya, dimana peneliti akan melakukan penelitian mengenai dampak *Organization learning* terhadap *competitive positioning*

Rancangan Kuesioner

Dalam merancang kuesioner, peneliti menggunakan rancangan sebelumnya dari peneliti terdahulu.

1. *Organization Learning* yang diadopsi Marsick and Watskin (2003)
2. *Accounting Information system* yang diadopsi James hall (2012)
3. *Competitive Positioning*

Teknik Analisis Data

Ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam teknik analisis data, antara lain melakukan *partial least square*, uji validitas, dan uji reliabilitas.

Partial Least Square (PLS)

Pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *path diagram* yang memungkinkan untuk memasukan semua *observed variable* sesuai dengan model teori yang berkaitan. SEM adalah sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan (Waluyo, 2011). Hubungan yang rumit tersebut dapat diartikan sebagai rangkaian hubungan yang dibangun antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen, di mana setiap variabel dependen dan independen berbentuk struktur yang dibangun dari beberapa indikator yang diobservasi atau diukur secara langsung.

Dalam penelitian ini, analisa SEM yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan proses perhitungan yang dibantu dengan program aplikasi *SmartPLS*. Penelitian ini menggunakan model yang cukup rumit dan responden yang menjadi bagian dari penelitian ini adalah 60 responden maka diperlukan analisa PLS. Selain itu, PLS juga dapat menganalisa secara menyeluruh mengenai hubungan antar variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Terdapat dua model analisa PLS, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Outer model* disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, merupakan spesifikasi hubungan antar variabel dengan indikatornya. *Outer model* mendefinisikan karakteristik konstruk laten

dengan variabel manifestnya. Sedangkan, *inner model* yang disebut juga dengan *inner relation* atau *structural model*, merupakan spesifikasi hubungan tentang variabel tersembunyi atau laten, yaitu antara variabel eksogen dengan variabel endogen (Ghozali, 2011).

Evaluasi Goodness-of-fit Outer Model

Penelitian ini dapat diukur validitas dan reliabilitasnya melalui evaluasi *Goodness-of-fit Outer Model*. Apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, maka instrumen dapat dikatakan valid. Prinsip validitas mengandung dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, yaitu kecermatan dan ketelitian. Alat ukur yang valid tidak hanya mampu mengungkapkan data secara tepat, tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Evaluasi untuk *outer model* atau model pengukuran dapat dilakukan melalui:

a. Convergent Validity

Convergent validity merupakan pengukuran korelasi antara skor indikator dengan skor variabel laten. *Convergent validity* digunakan untuk mengukur dalam menentukan apakah setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari konsep yang diukur. Untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading lebih besar 0,50 dianggap sudah baik (Ghozali 2011).

b. Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan pengukuran indikator dengan variabel laten. Pengukuran *discriminant validity* dinilai berdasarkan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dimana nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 (Ghozali, 2011).

c. Composite Reliability

Composite reliability merupakan derajat yang mengindikasikan *common laten (unobserved)*, sehingga dapat menunjukkan indikator blok yang mengukur konsistensi internal dan indikator pembentuk konstruk. Nilai batas yang diterima untuk tingkat *realibilitas composite* adalah 0,60 (Ghozali 2011). Perhitungan *composite*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan dengan alat bantu kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Hasil pengolahan data

responden yang sudah diperoleh dari kuesioner akan dijelaskan seperti di bawah ini.

Profil Responden

Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke 30 perusahaan dan setiap perusahaan diberi 2 kuesioner yang ditujukan kepada manajer perusahaan yang mengisi dengan syarat minimal bekerja minimal 3 tahun. Tetapi karena adanya ketidakvalidasian dari salah satu variabel, maka dari 60 responden dikurangi hingga menjadi 35 responden

Deskriptif Jawaban Responden

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui penilaian dari responden dari pernyataan-pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Pada analisis deskriptif jawaban responden, akan dijelaskan jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian, yaitu *organizational learning*, *Accounting Information System* dan *competitive positioning*. Analisis deskriptif jawaban dari 2 manajer dalam satu perusahaan di Surabaya. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden terhadap masing-masing pernyataan dan secara keseluruhan.

Tabel *organization learning*

	Dimensi	Mean	Kategori
X1 – X2	Create continuous learning opportunities	4,057	Tinggi
X3 – X4	Promote inquiry and dialogue Inquiry	3,886	Tinggi
X5 – X6	Encourage collaboration and team learning	3,871	Tinggi
X7 – X8	Establish systems to capture and share learning	3,557	Tinggi
X9 – X10	Empower people toward a collective vision	3,757	Tinggi
X11	Connect the organization	3,843	Tinggi

1 – X12	to its environment		
X13 – X14	Organization Learning - Use leaders who model and support learning at the individual, team, and organization al levels	4,114	Tinggi
Organization learning		3,869	Tinggi

secara keseluruhan responden menyatakan *organization learning* dapat digunakan oleh individu atau organisasi dan dapat membuat saling terbuka dalam memberikan ide atau gagasan, mengidentifikasi masalah dengan berinteraksi antar kelompok, dapat berkomunikasi dua arah secara teratur, dapat menghargai antar karyawan, dapat mempertimbangkan keputusan dan memecahkan masalah, dan terakhir adalah pemimpin dapat berinteraksi dengan karyawan dan tidak canggung atau ada pemisah. Dengan ditunjukkan dengan nilai rata-rata total sebesar 3,869 sehingga hasil ini memberikan informasi bahwa rata-rata responden setuju jika perusahaan manufaktur di Surabaya yang diteliti telah menerapkan *organization learning*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden penelitian menyatakan setuju bahwa perusahaan melakukan *organization learning*.

Tabel *Accounting information System*

	Dimensi	Mean	Kategori
X1	Transaction processing system	3,857	Setuju
X2	Financial reporting system	3,743	Setuju
X3	Management reporting system	3,886	Setuju
Accounting information system		3,828	Setuju

Dimensi ketiga variabel *accounting information system* adalah *Transaction processing system*, *financial reporting system* dan *Management reporting system* (James Hall, 2012) Berdasarkan

Tabel 4.16., rata-rata jawaban respondennya adalah 3,828 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata responden penelitian setuju bahwa perusahaan menerapkan *accounting information system* di perusahaan mereka

Tabel Competitive Positioning

	Dimensi	Mean	Kategori
Y1-Y2	<i>Threat of new entry</i>	3,67	Tinggi
Y3-Y4	<i>The bargaining power of buyers</i>	3,64	Tinggi
Y5-Y6	<i>The bargaining power suppliers</i>	3,31	Netral
Y7-Y8	<i>The intensity of rivalry</i>	3,4	Netral
Y9-Y10	<i>Threat of substitution</i>	2,97	Netral
Competitive positioning		3,4	Netral

Dan kelima dimensi *Competitive positioning* the five force framework yang terdiri dari: *Threat of new entry*, *The bargaining power of buyers*, *The bargaining power suppliers*, *The intensity of rivalry*, *Threat of substitution* Berdasarkan Tabel 4.23., rata-rata jawaban respondennya adalah 3,4 yang termasuk dalam kategori biasa / netral. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata responden penelitian boleh menerapkan, boleh juga tidak menerapkan *competitive positioning* di perusahaan manufaktur mereka

Nilai Outer

	Organization learning	Accounting information system	Competitive positioning
OLA	0,72		
OLB	0,811		
OLC	0,714		
OLD	0,834		
OLE	0,788		
OLF	0,793		
OLG	0,719		
AISA		0,865	
AISB		0,899	

AISC		0,946	
CPA			0,684
CPB			0,879
CP C			0,751
CPD			0,723
CPE			0,626

semua indikator pada variabel . *Marsick & Watkins (2003)* menyatakan bahwa *Organization Learning* dapat dilihat dari 7 dimensi, yaitu *Create continuous learning opportunities*, *Promote inquiry and dialogue Inquiry*, *Encourage collaboration and team learning*, *Establish systems to capture and share learning*, *Empower people toward a collective vision*, *Connect the organization to its environment*, *Use leaders who model and support learning at the individual, team, and organizational levels* memiliki *outer loading* lebih besar dari 0,5. Hal ini berarti setiap indikator yang mengukur *organization learning* sudah memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*), sehingga tidak ada indikator yang perlu dieliminasi dari model. *accounting information system* yang dikembangkan oleh *James Hall (2012)* dibagi menjadi tiga yaitu: *Transaction processing system*, *Financial reporting system*, *Management reporting system*. Berikut adalah deskripsi jawaban responden mengenai variabel *accounting information system* memiliki *outer loading* lebih besar dari 0,5. Hal ini berarti indikator yang mengukur *accounting information system* sudah memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*), sehingga tidak ada indikator yang perlu dieliminasi dari model.

Begitu juga *competitive positioning* yang dikembangkan oleh *Porter (2008)* dibagi menjadi lima yaitu: *Threat of new entry*, *The bargaining power of buyers*, *The bargaining power suppliers*, *The intensity of rivalry*, *Threat of substitution* memiliki *outer loading* lebih besar dari 0,5. Hal ini berarti indikator yang mengukur *competitive positioning* sudah memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*), sehingga tidak ada indikator yang perlu dieliminasi dari model.

Discriminant Validity

AVE

Organization Learning 0,593

Accounting Information system 0,817

dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk variabel *organization learning* adalah sebesar 0,593, nilai AVE untuk variabel *accounting Information system* adalah sebesar 0,817, dan nilai AVE untuk variabel *Competitive positioning* adalah sebesar 0,544. Maka, dari hasil *output* dari ketiga variabel AVE di atas telah memiliki *discriminant validity* ada yang baik

Composite reliability

	Composite Reliability
Organization Learning	0,91
Accounting Information System	0,931
Competitive Positioning	0,855

Composite reliability dikatakan baik jika nilainya diatas 0,60 (Ghozali 2011). dari *output* bahwa nilai *composite reliability* untuk variabel *organization Learning* sebesar 0,91, variabel *employee empowerment* sebesar 0,931, dan variabel *competitive positioning* sebesar 0,855. semua Nilai *composite reliability* dari ketiga variabel tersebut semuanya lebih besar dari 0,60. Dengan demikian model dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable semuanya .

R-Square

Nilai *R-square* untuk *accounting Information system* adalah sebesar 0,382. Nilai menunjukkan bahwa persentase *accounting Information system* yang dapat dijelaskan oleh *organization learning* adalah sebesar 38,2%.

Nilai *R-square* untuk *competitive positioning* adalah sebesar 0,478. Nilai ini memiliki arti bahwa yang dapat dijelaskan oleh *organization learning*, *accounting Information system* adalah 47,8% .

Penilaian *Goodness of fit* pada model PLS dapat diketahui dari nilai Q^2 . Nilai Q^2 memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi (*R-square / R²*) dalam analisis regresi. Semakin tinggi R^2 , maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Dari table di atas, dapat diketahui nilai Q^2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai } Q^2 &= 1 - ((1-0,382) \times (1-0,478)) \\ &= 1 - ((0,618) \times (0,522)) = 67,7\% \end{aligned}$$

Pada model penelitian ini nilai *R-square* total yang dihasilkan adalah sebesar 67,7%, artinya besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model struktural adalah sebesar 67,7%, sedangkan 32,3% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Uji Hipotesis

1. Dampak dari organization learning terhadap accounting Information system

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4.28. dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel *organization learning* terhadap *accounting information system* 0,57 dengan nilai T-statistic sebesar 4,394 yang lebih besar dari 1,96. Keadaan ini menunjukkan bahwa *organization learning* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *accounting Information system* . Pengaruh yang dihasilkan oleh *organization learning* terhadap *accounting information system* adalah positif yang berarti bahwa semakin baik penerapan *organization learning* yang dilakukan perusahaan, maka *accounting information system* perusahaan juga akan semakin baik.

2. Dampak organization learning terhadap competitive positioning

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4.28. dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel *organization learning* terhadap *competitive positioning* 0,49 dengan nilai T-statistic sebesar 2,14 yang lebih besar dari 1,96. Keadaan ini menunjukkan bahwa *organization learning* berpengaruh signifikan terhadap *Competitive positioning*.

3. Pengaruh yang dihasilkan oleh *accounting Information system* terhadap *competitive positioning* . Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4.28. dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel *accounting information system* terhadap *competitive positioning* sebesar 0,17 dengan nilai T-statistic sebesar 0,67 lebih kecil dari 1,96. Keadaan ini menunjukkan bahwa *accounting information system* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *competitive positioning*. Pengaruh yang dihasilkan oleh *accounting information system* terhadap *competitive positioning* adalah negatif

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar Manajer atau karyawan perusahaan manufaktur di Surabaya adalah 66,7% karyawan berjenis kelamin perempuan dan 33,3% berjenis kelamin laki laki, Tetapi karena ada pengurangan responden menjadi 35 saja, tetap perempuan lebih besar persentasenya dibandingkan dengan laki laki yaitu 57,1% berjenis kelamin perempuan dan 42,9% berjenis kelamin laki laki, dan

sudah berkerja di perusahaan manufaktur di surabaya 50% , 48,6% karyawan yang memiliki pengalaman bekerja selama 3 – 10 tahun, 28,6% karyawan yang memiliki pengalaman bekerja selama 11 – 20 tahun, dan 22,8% karyawan yang memiliki pengalaman bekerja selama 21 – 30 tahun, dengan usia karyawan berusia 22 – 37 sebanyak 13 orang (37,1%), dengan usia diatas 37 adalah yang paling sedikit yaitu sebanyak 3 orang (8,6%). Dan pendidikan terakhir rata rata manajer adalah S1, lalu ada beberapa yang S2, dan sedikit sekali yang hanya D3

2. Terdapat dampak positif antara Organization learning terhadap competitive positioning dalam perusahaan manufaktur di Surabaya
3. Terdapat dampak positif antara Organization learning terhadap accounting information system dalam perusahaan manufaktur di Surabaya
4. Terdapat dampak positif tetapi tidak signifikan antara Accounting Information system terhadap competitive positioning dalam perusahaan manufaktur di Surabaya
5. Lebih signifikan apabila Organization learning terhadap Competitive Positioning dibandingkan accounting Information system, bukan berarti Accounting Information system itu jelek, karena Accounting Information system juga bagus terhadap Competitive Positioning tetapi dalam penelitian masih cenderung perusahaan menggunakan Organization learning dalam pencapaian Competitive positioning yang bagus dan lebih bagus lagi apabila digabung dengan accounting information system, bukan accounting information system berdiri sendiri

5.2 Saran

Bagi perusahaan

1. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Organization Learning yang paling besar terhadap pengaruh Accounting Information system oleh karena itu perusahaan harus tetap belajar, bahkan belajar lebih lagi mengenai accounting Information system supaya accounting Information system tersebut tetap bagus bahkan tambah bagus.
2. Dan sebenarnya kedepannya jasa atau produk yang diberikan kepada pelanggan harus lebih unik atau berbeda dari pada pesaingnya

Bagi akademis:

1. Bagi peneliti berikutnya, disarankan agar mengembangkan penelitian ini dengan memperluas penelitiannya di luar Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Alter, Steven. 2012. *The Knowledge Cube: Scaffolding for a Body of Knowledge about Information Systems*, ECIS 2012, European Conference on Information Systems
- Assael, 1985. ml.scribd.com/doc/227454689/10/STRA TEGI POSITIONING
- Barney, J.B. & Hesterly, W.S. 2006. *Strategic management and competitive advantage – concepts and cases*, Pearson Prentice Hall, pp. 95-108
- Barney, J.B. 1991. *Firm resources and sustained competitive advantage*. *Journal of management* Vol No 1
- BPS. Berita resmi statistik No.73/11/35/Th. XI , 1 November 2013
- Chermack, T. J. (2009). *Validation of the dimensions of learning organization (DLOQ) in Korea*. *Human Resource Development Quarterly*, 20(1), 43-64.
- Daud, Rochmawati dan Windana, Valeria M. 2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.12 No.1 Maret 2014 informasi akuntansi
- Droge, Cornelia & Shownee Vickrey. (1994). “*Source and Outcomes of Competitive Advantage: An Explanatory Study in The Furniture Industry*”. *Decision Sciences*. p.669-689.
- Dick, H. 1993. “*Manufacturing*”. In H.,J.J. Fox, & J. Mackie (Ed), *Balanced Development : East Java in the New Order* (pp. 230-255). Singapore: Oxford University Press
- Effraim Turban, R.kelly rainer jr. Richard e.pother. 2006. *Pengantar Teknologi Informasi*. Salemba infotek. Jakarta
- Ghozali, I. 2011. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hana, Urbancová. 2013. *Jurnal Competitivines* Vol. 5, Issue 1, pp. 82-96
- Hall, James. 2012. *Accounting Information Systems*, 8e. 2011 South-Western, Cengage Learning
- Hung, R.Y.Y. 2006. *Business Process Management as Competitive Advantage : A Review and Empirical Study*, *Total Quality Management*, 17 (1), pp 21-40

- Ikhsan, Arfan & Ishak, Muhammad (2008). *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba empat.
- Jong Min Choe .1996. *The Relationships Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors and Evolution Level of Information Systems*, *Jornal Of Management Information Systems*
- Kettinger, William J, Varun Grover, Subashish Guha dan Albert H. Segars, 1994, *Strategic Information Systems Revisited: A Study in Sustainability and Performance*, *MIS Quarterly*, March, p.31-59
- Kluge, A., & Schilling, J. (2003). *Organizational learning and learning organizations*. *The Psychologist Manager Journal*, 6, 31-50.
- Laudon, Kenneth C., Laudon, Jane P. 2010 . *Management Information Systems (11thEdition)*. Pearson Prentice Hall. New Jersey
- Liao, Shu-hsien, Chi-chuan Wu. 2009. *The Relationship among Knowledge Management, Organizational Learning and Organizational Performance*. www.ccsenet.org/journal.html. v.4n.4 p.64-76
- Lin, H. -F. 2007. *Knowledge sharing and firm innovation capability: An empirical study*. *International Journal of Manpower*, 315-332.
- Malhotra. 2006. *Riset penelitian*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Marsick, Victoria J. and Watkins Karen E. 2003. *Demonstrating the Value of an Organization's Learning Culture: The Dimensions of the Learning Organization Questionnaire*
- Marquardt, Michael J. 1996. *Building the Learning Organization a Systematic Approach to Quantum Improvement and Global Success*. New York: McGraw-Hill.
- Merchant, Aris, Ouksel. 1990. *jurnal accounting information systems and organization learning : A simulation*
- Mulqueen, J & Elias J.L. 2000. Understanding spiritual development throught cognitive development. *Journal of pastoral Counseling*, 35, pp. 99- 113
- Narotama, Fenaro. 2008. *Pengaruh Strategi SDM terhadap Kinerja*. http://fenaro.narotama.ac.id/download_berita/pengaruh%20strategi%20sdm%20terhadap%20kinerja.pdf
- Njuguna, John I. 2009. *Strategic Positioning For Sustainable Competitive Advantage : An Organizational Learning Approach*, *KCA Journal of Business Management*, Vol. 2, Issue 1.
- Ouchi, W. G. 1977 *The relationship between organizational structure and organizational control*. *Administrative Science Quarterly*, 22, 95-113.
- Porter, M.E. 1980: '*Competitive Strategy*', New York: The Free Press.
- Porter, Michael E. 2008. *The five competitive forces that shape strategy*. *Harvard Business Review*, Vol. 86, No. 1
- Puspowarsito, H.A.H. 2008. *Metode Penelitian Organisasi dengan Aplikasi Program SPSS*. Bandung : Pendidikan Anggota Ikapi.
- Rahmatian, Sasan. Ph.D. 2012. "The Role of Feedback in Planning and Control. LaSalle University
- Robbin and Judge .2009. *Organizational behavior ed 13th*, southwestern : Prentice-Hall Inc.
- Romney, Chusing. 1994. *accounting Information system*, USA, edisson publish company
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 9, Salemba Empat, Jakarta.
- Rowe, Ellen. 2001. *Sport, Culture, and Media: The Unruly Trinity 2nd Edition*. London: Sage Publications.
- Schoorman, J. P.L., & Creusen, M. E. H. (2007). *The Different Roles of Product Appearance In Consumer Choice*. *Journal of Product Innovation Management* 2005;22:63- 81.
- Senge, Peter M., and others (1994) *The Fifth Discipline Fieldbook: Strategies and Tools for Building a Learning Organization*. New York: Doubleday
- Sabounchi, Reza. 2014. *The Relationship between Organizational Trust and Organizational Citizenship Behavior in Physical Education Teachers*.
- Sarwono, J. & Martadiredja, T. (2008). *Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Singarimbun, M. & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Sinkula. 1994. *Personnel Administration And Human Resources Management*. Santa Barbara : A Wiley Trans Edition, John Wiley & Sons, inc
- Soller, M., and V.S Beckman, 2001. *Restriction Treqment Longth Polymorphims an Genetics Aplied to Livestock production*. 6 : 396-404.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. & Endrayanto, P. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suryana, Elsa. 2013. *Jurnal Organization Learning*

- Syakir, Muhammad. 2004. *Asuransi syariah: life and general* : konsep dan sistem operasional. Jakarta
- Team FME (2013). *Porter's Five Force Strategy Skills*. www.free-management-ebooks.com
- Uma Sekaran (2003). *Research method for business: A skill building approach*, 4th edition, John Wiley & Sons.
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Urban, G. L. and Hauser, J. R. (1980), *Design and Marketing of New Products*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Waluyo, M. (2011). *Panduan dan aplikasi Structural Equation Modelling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wang, Y. and H. Lo, 2003. *Customer-focused Performance and the Dynamic Model for Competences Building and Leveraging: A Resource-based View*, *Journal of Management Development*, Vol.22, No.6, pp.483.
- Wedyan, L., Gharaibeh, A., Abu-dawleh, A., & Hamatta, H. (2012). *The Affect of Applying Accounting Information System on the Profitability of Commercial Banks in Jordan* (A field study from Management's Viewpoint). *The Journal of Management Research*, Vol 4, ISSN 1941-899X.
- Weygandt, Kieso, Kimmel. 2002. *Accounting Principles* (6th edition). NewYork: John Willey & Sons
- William dan Sawyer. 2003. *Using Information Technologi*. Yogyakarta: Andi